

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Dalam Penanganan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2017

Rizki Muji lestari¹, Melisa Frisilia ², Faridah³

¹STIKES Eka Harap Palangka Raya

²Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

³Program Studi Sarjana Keperawatan

DOI: 10.33859/dksm.v11i1.614

Abstrak

Latar Belakang: *Hiperemesis gravidarum* adalah gejala mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil. Cara mengatasi *Hiperemesis gravidarum* yaitu dengan mengubah pola makan ke dalam porsi kecil. Ibu sebaiknya mengkonsumsi vitamin B1-B6 atau B kompleks untuk anti mual.

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

Medote penelitian: Desain penelitian korelasional dengan 30 responden dan menggunakan teknik sampling *Non Random (Non Probability)* sampling (*accidental sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi, dan pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dan sikap mengenai penanganan hiperemesis gravidarum. Analisa bivariat menggunakan uji Chi Square untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap mengenai penanganan hiperemesis gravidarum..

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 16 responden (53,3%), pengetahuan cukup engan sikap positif sebanyak 4 responden (13,4%) dan untuk pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 0 responden (0%). Hasil uji bivariat diperoleh hasil signifikan 0,000 artinya nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada α 0,05 batas kritis, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester 1 dapat membantu mengatasi masalah hiperemesis gravidarum. Peran perawat dalam upaya meningkatkan kesehatan memiliki peran penting terutama untuk membantu keluarga untuk penanganan *hiperemesis gravidarum*

Kata Kunci: *hiperemesis gravidarum*, Sikap, Tingkat Pengetahuan

Abstract

Background: *Hyperemesis gravidarum is a symptom of excessive nausea and vomiting in pregnant women. The way to deal with Hyperemesis gravidarum is by changing the diet into small portions. Mothers should take vitamins B1-B6 or B complex for anti-nausea.*

Research Objectives: *The purpose of this study was to determine the relationship between the level of family knowledge and attitudes in handling hyperemesis gravidarum in 1st trimester pregnant women.*

method: *Correlational research design with 30 respondents and using Non-Random (Non-Probability) sampling technique (accidental sampling). The data was collected using a questionnaire consisting of demographic data, and questions about the level of knowledge and attitudes regarding the handling of hyperemesis gravidarum. Bivariate analysis uses the Chi Square test to analyze the level of knowledge and attitudes regarding the handlers of hyperemesis gravidarum.*

Results: *The results of this study indicate the characteristics of having good knowledge with a positive attitude as many as 16 respondents (53.3%), sufficient knowledge with a positive attitude as many as 4 respondents (13.4%) and for lack of knowledge with a positive attitude as many as 0 respondents (0%). The bivariate test results obtained significant results of 0.000, meaning that the value obtained is smaller than α 0.05 critical limit, meaning that there is a significant relationship between the knowledge variable and the attitude of handling hyperemesis gravidarum in pregnant women in the first trimester.*

Conclusion: *It can be concluded that the level of knowledge and attitudes of pregnant women in the first trimester can help overcome the problem of hyperemesis gravidarum. The role of nurses in an effort to improve health has an important role, especially in helping families to handle hyperemesis gravidarum*

Keywords: *hyperemesis gravidarum, attitude, knowledge level*

PENDAHULUAN

Hiperemesis Gravidarum adalah vomitus yang berlebihan atau tidak terkontrol selama masa hamil yang menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, atau defisiensi nutrisi, dan kehilangan berat badan (Khumaira, 2012). *Hiperemesis Gravidarum* terjadi pada kehamilan pertama dan umumnya mengenai ibu hamil dengan keadaan yang mengakibatkan kadar *human Chorionic Gonadotropin* (hCG) yang tinggi. Dampak hiperemesis gravidarum menyebabkan cairan tubuh makin berkurang, sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat memperlambat peredaran darah yang berarti

konsumsi O₂ dan makanan ke jaringan berkurang. Faktor yang melatarbelakangi prevalensi hiperemesis gravidarum adalah hamil diusia muda, faktor predisposisi, faktor psikologi, dan pengetahuan tentang *hiperemesis gravidarum*. Pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam mencegah dan menangani hiperemesis gravidarum seperti mengkonsumsi makanan dengan porsi sedikit namun sering, menghindari makanan yang berbau dan berlemak, mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, dan mengkonsumsi vitamin B1 dan B6 dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap

keadaan ibu hamil yang bersangkutan (Winkcasastro, 2007). Fenomena yang ditemukan di tempat penelitian yaitu adanya ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum saat melakukan kunjungan dan pemeriksaan kehamilan di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya serta pada ibu hamil tersebut terlihat wajahnya tampak pucat dan mengeluh mual yang tidak seperti biasanya saat dilakukannya pemeriksaan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia menunjukkan bahwa 89,4% wanita yang diberi pertanyaan di New York mengalami mual dan sekitar 55% benar-benar mengalami muntah (Denise, 2009). Sedangkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) diperoleh data ibu dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya di Puskesmas Pahandut Palangka Raya pada tahun 2016 data ibu hamil trimester 1 berjumlah 285 ibu hamil, trimester II berjumlah 770 ibu hamil, dan trimester III berjumlah 715 ibu hamil. Sedangkan jumlah ibu trimester 1 yang mengalami hiperemesis berjumlah 40 ibu hamil. Dari survey yang dilakukan penulis pada tanggal 13 Maret 2017 terdapat 7 dari 10 keluarga ibu hamil trimester 1 yang

berpengetahuan kurang tentang *hiperemesis gravidarum* dan hanya 3 keluarga ibu hamil trimester 1 yang berpengetahuan baik.

Kehamilan dapat mempengaruhi kadar hormon estrogen dan hCG sehingga terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebihan sehingga menimbulkan mual dan muntah terutama pada pagi hari yang di sebut *morning sickness* dan dapat menyebabkan nafsu makan menjadi berkurang sehingga menimbulkan aktivitas sehari-hari bahkan dapat mempengaruhi ibu dan perkembangan janin jika tidak segera ditangani. Oleh sebab itu *hiperemesis gravidarum* harus segera ditangani dan mendapat pengobatan (Prawirhardjo, 2005). Pengetahuan keluarga sangat penting, keluarga ibu hamil sendiri sangat diperlukan agar tercapainya pengetahuan keluarga khususnya *hiperemesis gravidarum* pada kehamilan trimester 1. Begitu juga dengan sikap, yang mampu memberikan motivasi dan nasehat, sehingga ibu hamil terutama pada kehamilan Trimester 1 ingin merasa diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya (Yeyeh, 2009) dampak *hiperemesis gravidarum* trimester 1 pada ibu adalah kurang cairan, mual muntah, wajah tampak pucat, mudah lelah dan mengantuk. Sedangkan pada bayinya adalah bayi lahir dengan BBLR, keguguran (abortus), bayi lahir belum cukup bulan dan keracunan dalam kehamilan. Sedangkan penanganannya adalah memberikan promosi tentang kesehatan seperti memberikan saran untuk makan lebih sering dengan porsi kecil dan

menghindari makanan yang berlemak, terlalu manis dan berbau serta berbumbu yang dapat memicu terjadi mual muntah (Prawirohardjo, 2008).

Peran perawat dalam upaya meningkatkan kesehatan memiliki peran penting terutama untuk membantu keluarga untuk penanganan pengetahuan keluarga tentang hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1. Peningkatan pengetahuan keluarga tentang penanganan hiperemesis gravidarum trimester 1 dengan memberikan masukan dan saran kepada keluarga seperti memberikan saran untuk makan lebih sering dengan porsi kecil dan menghindari makanan yang berlemak, terlalu manis dan berbau serta berbumbu yang dapat memicu terjadinya mual muntah yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *korelasional* yang akan mengkaji hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain, sehingga pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel (Nursalam, 2013: 162). Dilihat dari cara pengumpulan dan pengolahan data, maka

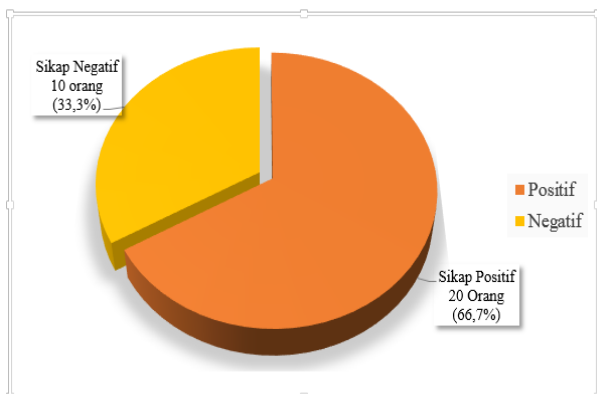
penelitian dan pembahasan dilakukan dengan rancangan *cross sectional* (hubungan dan asosiasi). Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013: 153). Kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap diberikan bersamaan pada saat melakukan penelitian.

Peneliti mencari hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan sekali waktu saja dengan memberikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan keluarga dalam penanganan hiperemesis gravidarum, maupun kuesioner yang berisi tentang sikap dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

HASIL

Hasil identifikasi sikap keluarga dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

Berikut merupakan gambaran data umum responden dalam penelitian berdasarkan tingkat sikap keluarga dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester



Berdasarkan sikap penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, dominan memiliki sikap positif berjumlah 20 responden (66,7%) dan sikap negatif berjumlah 10 responden (33,3%) dengan total responden 30 orang.

1. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Penanganan *Hiperemesis Gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Penanganan *Hiperemesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Tingkat pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	16	53,3	1	3,3	17	56,7	0,00
Cukup	4	13,3	5	16,7	9	30	
Kurang	0	0	4	13,3	4	13,3	
Total	20	66,7	10	33,3	30	100	

Hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Diperoleh dalam tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap positif 16 responden (53,3%), sikap negatif 1 responden (3,3%). Tingkat pengetahuan yang cukup dengan sikap positif 4 responden (13,4%), negatif 5 responden (16,7%). Tingkat pengetahuan yang kurang dengan sikap positif 0 responden (0%), sikap negatif 4 responden (13,3%).

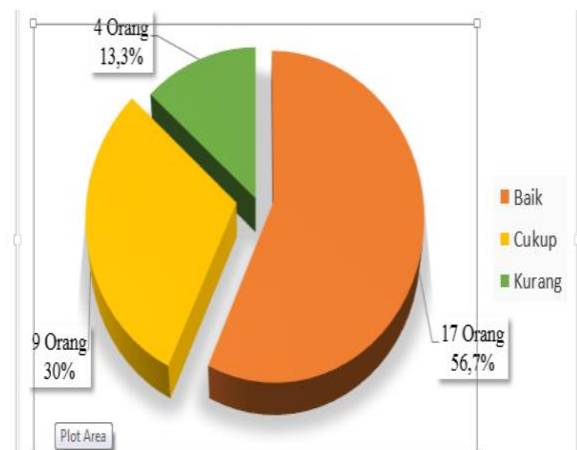


Diagram 1. Tingkat pengetahuan keluarga di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya (Juli 2017).

responden berdasarkan pengetahuan dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, tingkat pengetahuan responden dominan memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 17 responden (56,7%), pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (30%), serta pengetahuan kurang berjumlah 4 responden (13,3%) dengan total responden 30 orang.

Tabel 2 Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Penanganan *Hiperemesis Gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15,765 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	18,219	2	,000
Linear-by-Linear Association	15,223	1	,000
N of Valid Cases	30		

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, menunjukkan jumlah sebanyak 30 sampel. Sedangkan angka sig.(2-tailed) menunjukkan nilai (*p value*) 0,000 artinya nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada α 0,05 batas kritis sehingga uji sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pengetahuan dengan sikap penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

PEMBAHASAN

Uji statistik *chi Square*) Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan *value* $0,000 <$ dari nilai 0,05 sehingga terdapat hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di UPT puskesmas pahandut Kota palangka Raya.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seorang terhadap

objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensiperhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmojo, 2010).

Menurut (Notoadmojo, 2010) terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, informasi dan lingkungan.

Menurut penelitian Cipulita (2013) yang dikutip dari (Erfandi.2009) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pengetahuannya, tetapi menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Maka dapat dilihat dari hasil penelitian di UPT Puskesmas Pahandut jumlah usia 20-40 yang lebih dominan sehingga menentukan jumlah pengetahuan baik dan cukup.

Berdasarkan fakta dan teori ditemukan kesamaan pada penelitian ini, dimana tingkat pengetahuan yang baik tentang penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 dapat dinilai dengan kemampuan mengetahui, memahami materi tentang pengertian, tanda dan gejala, dampak, cara mengatasi serta pencegahan *hiperemesis gravidarum*, hal ini dikarenakan mampu mengingat dan memahami materi yang pernah didapat melalui pendidikan yang pernah di tempuh ataupun mendapatkan informasi baik berupa penyuluhan, teman ataupun keluarga

serta dari berbagai media serta dipengaruhi oleh pendidikan yang baik seperti perguruan tinggi dan SMA. Tingkat pengetahuan cukup adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mengetahui, tetapi tidak mampu memahami materi, hal ini di karenakan berbagai faktor seperti tingkat pendidikan yang cukup seperti pendidikan SMP dan SMA didapat dari pendidikan yang pernah di tempuh ataupun mendapatkan informasi dari berbagai media namun tidak mau memahami isi dari materi tersebut sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang mampu mengetahui, memahami, materi tentang *hiperemesis gravidarum* ini dikarenakan tidak pernah mendapatkan atau tidak mengingat materi yang disampaikan mengenai kesehatan.

Sikap merupakan suatu predisposisi yang digunakan untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep dan orang. Sikap berorientasi pada respon adalah perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek. Selain itu, sikap berorientasi pada kesiapan respon adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Budiman, 2013).

Sikap seseorang terhadap sesuatu dibentuk oleh pengetahuan, antara lain nilai-nilai yang diyakini dan norma-norma yang dianut (Kurniasari, 2008) dalam Sumiyati, (2013).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*) (Notoatmodjo, 2012).

masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut (Azwar,2009): pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional

Menurut penelitian Octaviani Wiwik (2015) Pembentukan sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padalarang tidak lepas dari adanya faktor-faktor tersebut dalam hal ini kebanyakan sikap ibu hamil dipengaruhi dengan pengalaman pribadi dan media massa sehingga memotivasi ibu hamil untuk memiliki kecenderungan bersikap untuk berperilaku positif dan mencegah kejadian hyperemesis gravidarum

Berdasarkan fakta dan teori adanya kesamaan dimana sikap positif pada ibu hamil trimester I dipengaruhi oleh orang lain yaitu keluarga dan ibu hamil sudah pernah mendapatkan informasi baik berupa penyuluhan maupun media massa, teman dan dari informasi yang disampaikan keluarga. Munculnya sikap positif dikarenakan mampu menerima materi yang disampaikan diartikan bahwa orang (subjek) mau atau peduli dengan kesehatan oleh karena itu semakin baik merespon suatu objek (misalnya penyuluhan kesehatan) maka semakin baik pula responden tersebut bersikap. Sikap manusia ini berasal

dari dorongan dan pengetahuan yang ada dalam diri manusia, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu bersikap dalam aktivitasnya sehingga sikap sangat mempengaruhi responden dalam mengetahui lebih banyak arti dari *hiperemesis gravidarum* sedangkan sikap negatif banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dipengaruhi oleh pengetahuan serta kesadaran untuk meningkatkan derajat kesehatan yang kurang atau tidak mau menerima pengetahuan mengenai kesehatan, hal ini juga bisa dikarenakan tidak menyukai, menjauhi, menghindari upaya penanganan *hiperemesis gravidarum* karena dianggap hal yang biasa saja tanpa membutuhkan penanganan khusus sehingga menimbulkan sikap negatif pada responden.

Menurut molinda (2012:2), tentang variabel dependen dan indeviden menggunakan uji stasistik chi square menunjukkan bahwa ada penelitian menggunakan jawaban sementara menggunakan rumus kerja (H1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel devenden dan variabel indeviden.

Berdasarkan fakta dan teori ditemukan kesamaan dilihat dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh *P value* 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap penanganan *hiperemesis gravidarum* pada ibu

hamil trimester 1. Yang dilakukan harus terlebih dahulu tahu tentang apa itu *hiperemesis gravidarum* serta harus memahami materi tersebut. Sehingga semakin baiknya tingkat pengetahuan keluarga maka akan memiliki sikap positif dalam penanganan *hiperemesis gravidarum*, sehingga keluarga sangat penting dalam menjaga tugas keluarga dalam kesehatan. Untuk tingkat pengetahuan yang cukup maka keluarga perlu meningkatkan informasi yang didapat sehingga benar-benar mampu memahami materi tersebut agar memiliki sikap positif dalam penanganan *hiperemesis gravidarum*. Dari data umum berdasarkan hasil dari penelitian jumlah yang pernah mendapatkan informasi yaitu 63,% sehingga dapat dilihat juga sikap positif dalam penanganan *hiperemesis gravidarum* >50%. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga akan menimbulkan sikap negatif, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi sehingga memiliki sikap positif dalam kesadaran tentang kesehatan. Tingkat pengetahuan yang baik karena informasi dari luar akan memberikan pengetahuan seseorang jika ia mendapatkan informasi yang baik dari petugas kesehatan ataupun berbagai media, misalnya : media elektronik, TV, radio, video. Hal inilah yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh sebab itu informasi *hiperemesis gravidarum* yang baik

terhadap keluarga diharapkan dapat berguna agar keluarga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan keluarga dengan Sikap Dalam penanganan hiperemesis gravidarum Di UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan hiperemesis, semakin baik pengetahuan dengan sikap dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 semakin baik penanganannya yang diberikan kepada keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua dengan menggunakan uji statistik *chi square*, didapatkan *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan motivasi pengetahuan keluarga dengan sikap dalam penanganan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Penerbit: Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Feryanto, Achmad (2011). *Asuhan Kebidanan Patologis/Fadlun, Achmad Ferdianto*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hastono, Sutanto Priyo dan Sabri, Luknis, (2008) “*Statistik Kesehatan*”, Jakarta Penerbit Bumi Aksara.
- Hidayat. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Ed. 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khumaira, Marsha, (2012). *Ilmu Kebidanan* Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta
- Manuaba Ida Ayu Chandranita dkk. (2008). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba Ida Bagus. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Maulana, Heri D. J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Morissan, (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2014). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Prolitis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2009). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulisistyawati, Ari. (2009) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Umni Hani, Jiarti Kusbandiyah, Rita Yulifah. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.

Yeyeh, Rukiyah, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media.